

Edukasi Kemandirian Ekonomi Perempuan Sebagai Basis Dakwah Aisyiyah

Puspita Handayani^{1*}, Yanik Purwanti², Nihlatul Qudus Sukma Nirwana³

¹Manajemen/Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Akuntansi/ Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: puspita1@umsida.ac.id

Abstrak

Keywords:

Kemandirian,
Ekonomi, Dakwah,
Aisyiyah

Kemandirian ekonomi perempuan merupakan hal terpenting dalam bangunan masyarakat paling kecil, yakni keluarga. Sebab yang pertama merasakan dampak krisis ekonomi bangsa, pemutusan kerja suami, dan kemiskinan adalah perempuan. Disinilah kemandirian ekonomi perempuan dibutuhkan, selain mereka sebagai penyelesai tugas domestik, perempuan juga bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam program pengabdian masyarakat berbasis Al—Islam dan Kemuhammadiyah bermitra dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Penatarsewu Cabang Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Aisyiyah sebagai Organisasi Perempuan Muhammadiyah memiliki tugas dan kewajiban untuk beramar ma'ruf nahi munkar menghasilkan kiprah konstruktif dalam kehidupan, salah satunya dengan edukasi dan pendampingan ekonomi perempuan melalui produk dan pemasaran hasil olahan ikan menjadi program unggulan persyarikatan. Olahan ikan yang dilakukan ibu Aisyiyah merupakan sisa ikan dari hasil tangkapan ikan yang melimpah, atau ikan tangkapan yang tidak dijual mentah, sehingga perlu untuk diolah menjadi produk-produk yang sehat dan memiliki nilai ekonomis. Pendampingan ini dilakukan saat pelaksanaan pengajian rutin Aisyiyah, yang biasa diisi materi keagamaan saja, maka diselingi dengan materi-materi ekonomi, kesehatan, dan lain-lain, sehingga adanya Dakwah Aisyiyah yang berkemajuan.

1. PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang beranggotakan perempuan Muhammadiyah dengan usia tak terbatas.[1] Aisyiyah memiliki tujuan menciptakan masyarakat utama berdasarkan nilai-nilai Islam dan aktif dalam menebarkan amal sholeh.

Dalam perkembangan gerakannya Aisyiyah memiliki banyak kiprah di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah Islamiyah. Kiprah Aisyiyah telah banyak dinikmati oleh masyarakat umum seperti; Sekolah di tingkat Usia Dini sampai Perguruan tinggi, Rumah Sakit Aisyiyah, Balai Kesehatan Ibu dan anak, koperasi Aisyiyah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang dalam *adabul mar'ah fil Islam*.

Dakwah merupakan usaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam hidup bermasyarakat.[2] Dakwah sebagai bentuk kewajiban setiap muslim, dalam sebuah riwayat disebutkan, "*sampaikanlah walaupun satu ayat*." Dakwah di era sekarang haruslah disesuaikan dengan kondisi dan mencakup segala bidang, sebab dakwah bukan lagi terbatas pada ranah keagamaan saja, melainkan lebih kompleks karena sifat masyarakat sekarang yang lebih kritis dan rasional. Apalagi derasnya informasi dari dunia maya membutuhkan filter untuk membentengi aqidah setiap muslim. Banyak informasi keagamaan yang tidak jelas, sehingga mengakibatkan munculnya aliran-aliran tertentu yang bersikap radikal atau riberal. Belum lagi informasi usaha-usaha yang berkedok syari'ah, dan lain-lain.

Berangkat dari masalah di atas Pimpinan ranting Aisyiyah Penatarsewu memiliki tugas untuk mengembangkan gerakan dakwah sebagai bentuk filter atas derasnya informasi keagamaan yang kurang bisa dipertanggungjawabkan. Aisyiyah sebagai gerakan dakwah memiliki pengertian serangkaian upaya atau aktivitas untuk bergerak menyeru atau mengajak untuk berbuat kebaikan, atau berbuat lebih baik.[3] Gerakan dakwah

yang dikembangkan Aisyiyah adalah gerakan dakwah *bil hal* (dengan memberikan teladan) atau bukti nyata dalam setiap programnya.

Aisyiyah Ranting Penatarsewu merupakan merupakan basis terbesar Aisyiyah di lingkup Cabang Muhammadiyah Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Ranting Penatarsewu berada paling timur Kecamatan Tanggulangin lokasinya dekat dengan tambak dan pantai. Jarak desa Penatarsewu dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ±1,8 km, akses jalan masuk ke desa kurang baik karena rute yang sempit juga beberapa jalan rusak akibat jalur transportasi alat berat Lapindo (Perusahaan Gas milik Swasta).

Lokasi desa yang dekat dengan pantai sehingga penduduk sebagian besar matapencahariannya sebagai nelayan atau petani tambak. Para ibu di desa tersebut juga memiliki usaha pengolahan ikan asap dan olahan makanan dari ikan seperti: krupuk ikan, abon ikan, pepes telur ikan dan pepes ikan. Usaha ini dilakukan ibu-ibu sebagai bentuk mengisi waktu luang dan memanfaatkan hasil laut atau tambak suami mereka.

Produk ikan asap sudah ada turun temurun dikerjakan masyarakat sekitar dengan pengolahan secara tradisional. Awalnya dilakukan karena hasil tangkapan ikan yang melimpah kemudian tidak terjual seluruhnya, sehingga ikan yang tidak terjual harus diolah menjadi makanan jadi dan itupun ketika dijual tidak bisa memperoleh hasil maksimal. Akhirnya beberapa warga berinisiatif melakukan pengasapan ikan dengan tujuan pengawetan hasil tangkapan ikan segar. Selain olahan ikan asap, di desa Penatarsewu juga banyak ibu-ibu anggota Aisyiyah yang menerima pesanan kue untuk hajatan secara individu. Karena kekhasan kue - kue yang mereka buat membuat kue buatan ibu-ibu Aisyiyah di Penatarsewu memiliki pasar tersendiri. Sayangnya pemasaran ini masih dari mulut kemulut dan ketok tular dari masyarakat sekitar.

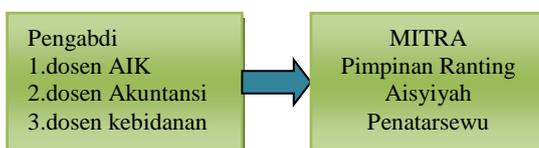
Aisyiyah sebagai gerakan dakwah di tingkat ranting sering mengalami kendala dalam prose pelaksanaannya, seperti

masalah pengajian-pengajian pimpinan ranting secara rutin kurang diminati ibu-ibu muda, karena materi pengajian hanya sebatas ranah spiritualitas saja.[4] artinya materi pengajian hanya sebatas pengetahuan keagamaan belum pernah pengajian itu berifat penambahan ilmu pengetahuan tentang peran perenpuan Muhammadiyah dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keluarga sakinah. Ditambah anggota Aisyiyah yang sibuk dengan rutinitas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak sempat mengikuti pengajian tersebut.

Berdasarkan analisis masalah tersebut pengabdian bekerjasama dengan mitra dan didukung oleh DRPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan edukasi dan pendampingan ekonomi sebagai bentuk gerakan dakwah Aisyiyah di ranting tersebut. Diharapkan ibu-ibu aktif dalam kegiatan Aisyiyah dan mereka masih bisa tetap melakukan aktifitas ekonomi untuk menunjang ekonomi keluarga.

2. METODE

Mengacu pada masalah yang dialami mitra maka program pengabdian masyarakat berbasis Kemuhammadiyah ini diawali dari komunikasi pengabdian dengan mitra untuk mencari akar masalah dan menemukan solusinya. Selanjutnya dibuatkan jadwal pengajian rutin Aisyiyah ranting disetiap minggu pertama materinya berassal dari tim pengabdian berkenaan dengan Pendidikan (polah Asuh Anak), Kesehatan Ibu dan anak, Ekonomi, dan sosial. Selanjutnya ada pelatihan dalam kelompok kecil anggota Aisyiyah yang memiliki usaha di rumahnya yang masih skala hobby dan pemanfaatan waktu atau bahan luang, untuk didampingi cara pengolahan yang lebih sehat dan bernilai ekonomi. Metode ini dapat gambarkan dalam diagram sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di ranting Aisyiyah desa Penatarsewu, kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.1. Pengajian Tematik

Melaksanakan pengajian tematik yang diadakan setiap bulan minggu pertama selama 4 bulan masa pengabdian, dimulai dari November 2019 sampai dengan Februari 2020. Untuk selanjutnya pengajian tematik masih terus berjalan dengan pimpinan ranting Aisyiyah sebagai penanggungjawab untuk menjembatani pihak pengabdian bila membutuhkan narasumber ahli sesuai tema yang diinginkan oleh ibu-ibu anggota jama'ah pengajian. Kondisi pengajian tematik yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar.1 Pengajian Tema Pola pengasuhan anak



Gambar.2 Pengajian Tema Kesehatan Ibu dan Anak



Gambar.3 Pengajian Tema Kewirausahaan

Dari kegiatan pengajian tematik yang telah dilaksanakan dalam empat pertemuan menarik anggota Aisyiyah golongan ibu-ibu muda, mereka merasa ada pengetahuan baru yang didapatkan, bahkan beberapa berkomentar belum pernah mendapatkan informasi yang disampaikan di pengajian tersebut.

Inilah yang diharapkan dari pengajian tematik di acara pengajian rutin Aisyiyah, anggotanya memiliki pengetahuan baru yang mereka belum miliki, biasanya hanya tahu melalui televisi atau internet yang belum tentu benar informasinya.

3.2. Edukasi dan Pendampingan Packaging, pelabelan, dan pemasaran.

Dalam pelaksanaan edukasi dan pendampingan packaging, pelabelan, dan

pemasaran, ibu-ibu ranting Aisyiyah oleh tim pengabdian didata siapa saja yang memiliki usaha di rumahnya, setelah data terkumpul, maka diadakan pelatihan secara kelompok bagi mereka yang memiliki usaha rumahan seperti: pengasapan ikan, atau produk olahan ikan.

Dari hasil data yang terkumpul 75% anggota aisyiyah memiliki usaha produk olahan ikan, diantaranya: krupuk, abon, pepes telur ikan dan pepes ikan. Maka pelatihan pertama yang dilakukan adalah: pengolahan produk secara sehat dan halal. Tim pengabdian bekerjasama dengan laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Pangan Umsida memberikan pelatihan tersebut.



Gambar.4 Pelatihan membuat olahan Ikan



Gambar.5 desain packaging pepes bandeng

Pelatihan tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran yang dilakukan dalam 2 kali tatap muka telah memberikan bekal kepada anggota Aisyiyah. Menurut mereka pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka yang sudah punya usaha untuk mengembangkan usahanya lebih luas, sedangkan bagi anggota Aisyiyah yang belum punya usaha menjadikan bekal untuk mereka bisa memulai usaha sebagai usaha untuk lebih mandiri dalam ekonomi keluarga. Inilah modal perempuan Aisyiyah mandiri dalam

ekonomi sebagai bentuk memajukan amal usaha Aisyiyah[5], serta kemandirian perempuan dalam hal ekonomi keluarga.

4. KESIMPULAN

Edukasi kemandirian ekonomi perempuan merupakan di ranting Aisyiyah Penatarsewu Cabang Tanggulangin, kabupaten Sidoarjo, merupakan bentuk tanggungjawab ormas perempuan Muhammadiyah dalam gerakan dakwah kekinian yang mencakup dalam segala bidang, khususnya ekonomi sebagai tolak ukur kemakmuran masyarakat era modern.

Pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada mitra memberikan tambahan pengetahuan dan bisa menjadi bekal bagi pengusaha rumahan perempuan dan mereka yang belum atau ingin memulai usaha di rumah yang bisa memberikan nilai ekonomi apalagi memberikan tambahan keuangan dalam rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rektor umsida dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat umsida, yang telah memberikan tim pengabdian kesempatan melalui hibah abdimas institusi sehingga bisa melakukan publikasi ini. Juga ucapan terima kasih kepada Pimpinan ranting Aisyiyah Penatarsewu yang berkenan menjadi mitra kami.

REFERENSI

- [1] Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Anggaran Dasar 'Aisyiyah*. 2017.
- [2] D. Susanto, “*Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah*,” vol. 8, no. April, hal. 323–340, 2013.
- [3] S. Pimpinan dan P. Aisyiyah, “*Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah*,” hal. 125–138, 1945.
- [4] D. S.N, “*Muhammadiyah*,” *Saturday*, 2018. [Daring]. Tersedia pada: www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/15629.html.
- [5] J. Pengabdian dan M. Ipteks, “*Meningkatkan Kemampuan Anggota 'Aisyiyah dalam Pemberdayaan Potensi Ekonomi Daerah untuk Muhammadiyah di Balung Jember*,” vol. 4, no. 1, hal. 65–76, 2018.